

**PERANCANGAN BUKU PROFIL DINAS KEHUTANAN
PROVINSI SUMATERA BARAT**

KARYA AKHIR

*Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Desain*



**Oleh:
LIZA YULIANA
03712/2008**

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Akhir

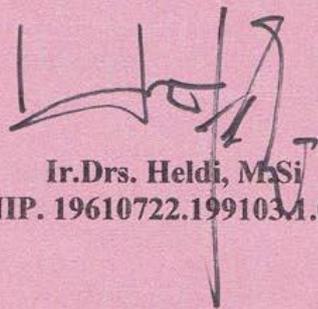
**PERANCANGAN BUKU PROFIL DINAS KEHUTANAN
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Nama : Liza Yuliana
Nim/Bp : 03712/2008
Program Studi : Desain Komunikasi Visual
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 April 2013

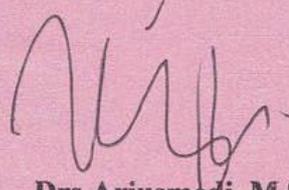
Disetujui untuk ujian :

Dosen Pembimbing I,



Ir.Drs. Heldi, M.Si
NIP. 19610722.1991031.001

Dosen Pembimbing II,



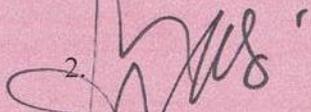
Drs. Ariusmedi, M.Sn
NIP. 19620602.198903.1.003

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Karya Akhir Program Studi Desain Komunikasi Visual
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

Judul : Perancangan Buku Profil Dinas Kehutanan Provinsi
Sumatera Barat.
Nama : Liza Yuliana
Nim/Bp : 03712/2008
Program Studi : Desain Komunikasi Visual
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 April 2013

	Nama / NIP	Tanda Tangan
1. Ketua	: <u>Drs. Jamilus, M.Pd</u> 19511114.197903.1.001	1. 
2. Sekretaris	: <u>Drs. Syafwandi, M.Sn</u> 19600624.198602.1.003	2. 
3. anggota	: <u>Drs. Yusron Wikarya, M.Pd</u> 19640103.199103.1.005	3. 

**Mengetahui :
Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang**


Dr. Yahya, M.Pd.
NIP: 19640107.199001.1.001

ABSTRAK

Liza yuliana : Perancangan Buku Profil Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat

Dinas kehutan daerah tingkat I provinsi Sumatera Barat dibentuk berdasarkan peraturan daerah tingkat I Sumatera Barat no 3 thn 1984 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja dinas kehutanan daerah tingkat I dinas kehutanan Sumatera Barat. Seiring dengan di terbitkannya dengan undang-undang nomor 22 dan 25 tahun 2000 dan ditindak lanjuti dengan peraturan daerah (perda) provinsi Sumatera Barat nomor 5 tahun 2001 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja dinas kehutan provinsi Sumatera Barat. Dinas kehutan daerah tingkat satu provinsi Sumatera Barat ,kantor wilayah provinsi Sumatera Barat dan sub balai inventarisasi dan perpetaan hutan padang disebut menjadi dinas kehutanan Sumatera Barat.

Dewasa ini pembahasan masalah-masalah lingkungan cukup mendominasi diskusi-diskusi dari berbagai kalangan, yang kemudian dikait-kaitkan dengan masalah kerusakan hutan. Hal ini kemudian mendorong munculnya berbagai pemikiran yang melahirkan berbagai macam konsep pengelolaan hutan. Kerusakan hutan adalah awal dari kerusakan lingkungan seperti masalah banjir, kekeringan, tanah longsor, kebakaran hutan, dan akan berdampak pada peningkatan kadar polusi udara, hal ini bukan masalah yang sepele bila dibiarkan berlanjut akan berdampak pada permasalahan pemenuhan lingkungan pada generasi mendatang.

Banyak hal yang dilakukan untuk penyelamatan hutan, akan tetapi banyak hal pula yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab dalam merusak hutan.dalam hal inilah media promosi berperan agar masyarakat menyadari akan pentingnya hutan.

Banyak masyarakat yang tidak mengetahui batasan-batasan hutan yang mana hutan lindung dan mana hutan yang dapat dijadikan kawasan pemukiman, dan hal-hal seperti inilah yang menjadi masalah dikemudian hari seperti banyak bencana yang terjadi karena kerusakan hutan.

Banyaknya masalah yang terjadi di hutan sumatera barat, karena tidak tersampainya pesan dari dinas kehutan kepada masyarakat. Sehingga masyarakat sesuka hati menebangi pohon dan menjadikan hutan sebagai area pemukiman, yang hal tersebut berdampak pada banyak bencana yang terjadi di Sumatera Barat saat sekarang ini.

Pentingnya media promosi yang bertujuan meningkatkan minat masyarakat dalam melestarikan hutan, dan media promosi yang dipilih adalah media promosi yang berupa buku. Pengenalan Dinas Kehutanan dengan media buku, adalah salah satu cara mempromosikan bagaimana kinerja dinas kehutanan yang dikupas dalam buku profil. Buku profil dianggap sangat efektif karena, buku profil ini berisi tentang sejarah, tempat wisata, dan daerah konservasi hutan. Sehingga perancangan ini diharapkan dapat mengabadikan perjalanan dinas kehutanan serta sebagai media informasi tentang keadaan hutan dan menabuh minat masyarakat tentang betapa pentingnya hutan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat ALLAH SWT, untuk berkahnya yang membuat penulis dapat menyelesaikan karya akhir ini. Banyak hari yang terlalui, banyak aktu yang terlewati, dan banyak detik yang terlampai. Membuat penulis tahu betapa sulitnya menyelesaikan karya akhir ini dengan baik namun berkat dorongan keluarga dan teman-teman dekat, akhirnya karya akhir yang berjudul “Perancangan Buku Profil Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat”

Pertama sekali rasa hormat dan penghargaan dengan ucapan terimakasih yang tulus dari hati yang paling dalam kepada orangtua tercinta, yaitu Asman dan Yusmaniar yang selalu senantiasa mendo’akan dan memberikan dorongan dengan penuh semangat dari penulis menjalani pendidikan dari kecil hingga dewasa saat sekarang ini. Dan tidak lupa penulis mengucapkan kepada kakak-kakak dan abang-abang yang selalu memberi dukungan penuh untuk penulis menyelesaikan kuliah ini.

Ucapan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya penulis tujukan kepada Bapak Ir. Dr. Heldi. M. Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Ariusmedi, M.Sn selaku Pembimbing II yang tidak bosan-bosannya dan selalu meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, masukan, semangat, dan motivasi sehingga penulis dapat menjalankan masa-masa yang sulit menjadi mudah karena bimbingan beliau.

Ucapan terimakasih yang spesial kepada Fariz Rizky Ramadhan sebagai teman yang selalu ada dalam melewati suka dan duka, lalu kepada rekan-rekan angkatan 2008 Desain Komunikasi Visual, rekan-rekan Seni Rupa, dan semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu pada kesempatan ini.

Penulis menyadari bahwa Karya akhir ini masih ada dan mungkin banyak kekurangan yang berada diluar jangkauan penulis. Untuk itu harapan penulis terhadap berbagai pihak memberikan masukan guna penyempurnaan karya akhir ini. Penulis menyerahkan segala kebaikan yang telah diberikan kepada ALLAH SWT, semoga ALLAH SWT menerima dan selalu menunjukkan jalan untuk kita semua. Amin

Padang, april 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Orisinalitas	12
F. Tujuan Perancangan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Praktis	14
1. Hutan dan Perkembangannya	14
a. Kondisi Hutan Gunung Singgalang	20
b. Sumbar Rawan Bencana	22
2. Dinas Kehutanan Sumatera Barat	23
a. fungsi	24
b. visi	25
c. misi	25
B. Kajian Teoritis	26
1. Desain Komunikasi Visual	26
a. Pengertian desain Komunikasi Visual	26
b. Unsur-unsur Desain Komunikasi Visual	27

c. Prinsip-prinsip Desain Komunikasi Visual	28
2. Analisa SWOT	30
3. <i>Company Profile</i>	30
4. Buku dan Perkembangannya	32
5. Tinjauan Warna	34
6. Tinjauan Tifografi	39
7. Pengertian <i>Layout</i>	43
C. Karya yang Relevan	44
D. Kerangka Konseptual	45
BAB III METODE PERANCANGAN	46
A. Metode Pengumpulan Data	46
1. Data Primer	46
2. Data Sekunder	46
B. Metode Analisis	47
C. Pendekatan Kreatif	49
D. Media Utama dan Media Pendukung	50
1. Media Utama	50
2. Media Pendukung	51
E. Jadwal Kerja	53
BAB IV PERANCANGAN VISUAL	56
A. Teori Media	56
1. Media Utama	56
2. Media Pendukung	56
B. Program Kreatif	59
1. Pesan Verbal	59
2. Pesan Visual	59
C. Layout Kasar	60
1. Layout Kasar Media Utama Kover	60

2. Layout kasar Media Pendukung	63
D. Layout Eksekusi	72
1. Layout Eksisi Media Utama	72
2. Layout Eksisi Media Pendukung	74
3. Layout Komprehensif	87
E. Final Desain	96
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	100
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dinas Kehutanan Dari Luar	23
Gambar 2 Dinas Kehutanan Dari Dalam	23
Gambar 3 Warna complementary	36
Gambar 4 Warna split Complementary	37
Gambar 5 Warna Primer	37
Gambar 6 Warna Sekunder	38
Gambar 7 Kerangka Konseptual	45
Gambar 8 Alternatif Layout Kasar Cover Buku I	59
Gambar 9 Alternatif Layout Kasar Cover Buku II	59
Gambar 10 Alternatif Layout Kasar Cover Buku III	60
Gambar 11 Alternatif Layout Kasar media pendukung Pin I	60
Gambar 12 Alternatif Layout Kasar media pendukung Pin II	60
Gambar 13 Alternatif Layout Kasar Media Pendukung Pin III	60
Gambar 14 Alternatif Layout Kasar Media Pendukung Baju I	61
Gambar 15 Alternatif Layout Kasar Media Pendukung Baju II	61
Gambar 16 Alternatif Layout Kasar Media Pendukung Baju III	62
Gambar 17 Alternatif Layout Kasar Media Pendukung Kalender I	62
Gambar 18 Alternatif Layout Kasar Media Pendukung kalender II	62
Gambar 19 Alternatif Layout Kasar Media Pendukung Kalender III	63
Gambar 20 Alternatif Layout Kasar Media Pendukung Stiker I	63
Gambar 21 Alternatif Layout Kasar Media Pendukung Stiker II	63
Gambar 22 Alternatif Layout Kasar Media Pendukung Stiker III	64
Gambar 23 Alternatif Layout Kasar Media Pendukung Topi I	64
Gambar 24 Alternatif Layout Kasar Media Pendukung Topi II	65
Gambar 25 Alternatif Layout Kasar Media Pendukung Topi III	65
Gambar 26 Alternatif Layout Kasar Media Pendukung Poster I	66
Gambar 27 Alternatif Layout Kasar Media Pendukung Poster II	66
Gambar 28 Alternatif Layout Kasar Media Pendukung Poster III	67
Gambar 29 Alternatif Layout Kasar Media Pendukung Brosur I	67
Gambar 30 Alternatif Layout Kasar Media Pendukung Brosur II	68
Gambar 31 Alternatif Layout Kasar Media Pendukung Brosur III	68
Gambar 32 Alternatif Layout Kasar Media Pendukung Pembatas Buku I	68
Gambar 33 Alternatif Layout Kasar Media Pendukung Pembatas Buku II	68
Gambar 34 Alternatif Layout Kasar Media Pendukung Pembatas Buku III	68
Gambar 36 Layout Eksekusi Media Utama Cover I	69
Gambar 36 Layout Eksekusi Media Utama Cover II	69
Gambar 37 Layout Eksekusi Media Utama Cover III	70
Gambar 38 Layout Eksekusi Media Pendukung Pin I	70
Gambar 39 Layout Eksekusi Media Pendukung Pin II	70
Gambar 40 Layout Eksekusi Media Pendukung Pin III	71
Gambar 41 Layout Eksekusi Media Pendukung Baju I	71

Gambar 42 Layout Eksekusi Media Pendukung Baju II.....	72
Gambar 43 Layout Eksekusi Media Pendukung Baju III	72
Gambar 44 Layout Eksekusi Media Pendukung Kalender I.....	73
Gambar 45 Layout Eksekusi Media Pendukung Kalender II.....	74
Gambar 46 Layout Eksekusi Media Pendukung Kalender III	75
Gambar 47 Layout Eksekusi Media Pendukung Stiker I.....	76
Gambar 48 Layout Eksekusi Media Pendukung Stiker II.....	76
Gambar 49 Layout Eksekusi Media Pendukung Stiker III	76
Gambar 50 Layout Eksekusi Media Pendukung Topi I.....	77
Gambar 51 Layout Eksekusi Media Pendukung Topi II.....	77
Gambar 52 Layout Eksekusi Media Pendukung Topi III	77
Gambar 53 Layout Eksekusi Media Pendukung Poster I.....	78
Gambar 54 Layout Eksekusi Media Pendukung Poster II	78
Gambar 55 Layout Eksekusi Media Pendukung Poster III.....	79
Gambar 56 Layout Eksekusi Media Pendukung Brosur I.....	80
Gambar 57 Layout Eksekusi Media Pendukung Brosur II	81
Gambar 58 Layout Eksekusi Media Pendukung Brosur III.....	82
Gambar 59 Layout Eksekusi Media Pendukung Pembatas Buku I.....	82
Gambar 60 Layout Eksekusi Media Pendukung Pembatas Buku II	83
Gambar 61 Layout Eksekusi Media Pendukung Pembatas BukuIII.....	83
Gambar 62 Layout Komprehensif cover	84
Gambar 63 Layout Komprehensif Pin	85
Gambar 64 Layout Komprehensif Baju.....	86
Gambar 65 Layout Komprehensif kalender.....	87
Gambar 66 Layout Komprehensif Stiker	88
Gambar 67 Layout Komprehensif Topi.....	89
Gambar 68 Layout Komprehensif Poster.....	90
Gambar 69 Layout Komprehensif Brosur.....	91
Gambar 70 Layout Komprehensif Pembatas Buku.....	92
Gambar 71 Final Desain Cover	94
Gambar 72 Final Desain Pin	95
Gambar 73 Final Desain Baju.....	95
Gambar 74 Final Desain Kalender.....	96
Gambar 75 Final Desain Stiker	97
Gambar 76 Final Desain Topi.....	97
Gambar 77 Final Desain Poster	97
Gambar 78 Final Desain Brosur.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hutan adalah paru-paru dunia yang menjadi pusat perlindungan bumi. Banyak manfaat yang dapat kita ambil dari hutan selain menyelamatkan bumi dari sinar ultra violet. Hutan juga merupakan daerah resapan air terbesar. Hutan dapat menyelamatkan bumi dari bahaya banjir, longsor dan menyelamatkan keseimbangan ekosistem.(Kusworo, 2012). Dalam mewujudkan pelestarian lingkungan hidup, hutan mampu mengkonversikan CO₂ menjadi O₂ dalam proses fotosintesis, sehingga efek rumah kaca dan gangguan iklim dapat teratasi. Dalam hal ini hutan memiliki fungsi klimatologis yakni sebagai pengatur iklim dan sebagai paru-paru dunia yang menghasilkan oksigen. Fungsi hutan sebagai penghasil O₂ tentunya sangat bermanfaat bagi hidup manusia. Oksigen merupakan bahan baku bagi manusia untuk bernafas, oleh sebab itu manusia sangat membutuhkan hutan dalam kehidupannya. Selain itu, hutan juga memiliki fungsi hidrolis yakni dapat menampung air hujan di dalam tanah, mencegah intrusi air laut yang asin dan menjadi pengatur tata air tanah.

Menurut data dinas kehutanan 2011. Dalam konteks kehutanan dan kelangsungan hidup manusia, hutan sangat penting bagi kehidupan jutaan orang Indonesia. Sekitar 48,8 juta orang hidup di hutan negara dan sekitar 10,2 juta orang di antaranya merupakan orang miskin. Secara keseluruhan,

sekitar 20 juta orang Indonesia tinggal di daerah pedesaan dekat hutan, dan sekitar 6 juta orang memperoleh penghasilan dari sumber daya hutan . Di samping menyediakan pekerjaan dan pendapatan bagi masyarakat, hutan juga penting untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga masyarakat miskin di kawasan hutan, seperti untuk kayu bakar, obat-obatan, makanan, bahan bangunan dan barang lainnya. Kuantitas areal hutan yang begitu besar memberikan kesempatan kerja yang lebih luas bagi masyarakat Indonesia. Tidak hanya itu, sektor kehutanan juga berhasil menjadi pendorong bagi berkembangnya sektor-sektor lain, diantaranya sektor industri pendukung mesin dan peralatan, industri kimia, industri perbankan dan asuransi, industri metal, industri jasa berupa pendidikan, pelatihan dan pengembangan serta jasa-jasa pengujian. Total investasi di sektor kehutanan yang ditanamkan oleh pihak swasta mencapai US\$27,7 miliar dimana US\$10,7 miliar merupakan industri *pulp* dan 49 kertas. Dari sisi finansial, keberadaan hutan dan hasil-hasil hutan mampu menopang roda perekonomian negara, badan usaha dan masyarakat.

Akan tetapi menurut penulis, hutan yang subur berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup dan tempat mata pencarian masyarakat sudah hampir tidak ada lagi karena sebagian hutan sudah beralih fungsi sebagai area pemukiman oleh masyarakat. Sebagian hutanpun menjadi gundul karena banyak hutan ditebang, hanya karena kepentingan pribadi atau disebut dengan pembalakan liar atau *ilegal logging*. Penebangan ini dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab tanpa mengikuti prosedur dan hal-hal

yang benar tentang tatacara penebangan pohon, tanpa memperhatikan kepentingan bersama yang akan berakibat pada anak cucu mereka nanti. Kelestarian hutan sangat berdampak besar pada kehidupan dan kelangsungan hidup manusia baik secara :

1. Agama dan budaya : Umat Hindu di Bali sangat mempercayai dan menghormati keberadaan pohon dan kelestarian lingkungan. Penghormatan umat Hindu terhadap pohon ini merupakan salah satu bentuk pemujaan terhadap Dewa Wisnu dan Dewi Wasundari. Dalam mitologi Linggot disebutkan bahwa Dewa Wisnu sebagai Dewa Air menjelma menjadi babi hitam yang mencari ujung bawah dari *lingga yoni*. Dalam pencarian tersebut Dewa Wisnu bertemu dan kawin dengan Dewi Wasundari (ibu pertiwi). Dari perkawinan ini lahirlah *bhoma* (bahasa Sanskerta dari pohon). Hal ini melukiskan peristiwa alam dimana air yang bertemu dengan bumi (*pertiwi*) melahirkan pohon.
2. Sosial, lingkungan masyarakat dan ekonomi : Lingkungan kota berkembang secara ekonomis, namun menurun secara ekologis. Perkembangan kota di Indonesia dewasa ini cenderung ke arah perkembangan fisik yang lebih banyak ditentukan oleh banyaknya sarana dan prasarana yang ada. Akibatnya, ruang terbuka hijau terabaikan, bahkan menghilangkan wajah alam yang asri. Kawasan hijau sering kali dikalahkan atau dialihfungsikan menjadi kawasan perdagangan, permukiman, perindustrian, serta untuk sarana dan

prasarana kota lainnya. Dan terjadinya pencemaran udara, tersebut adalah terjadinya perubahan suhu, menurunnya permukaan air tanah dan permukaan tanah. Kondisi menurunnya akan menyebabkan terganggunya ekosistem perkotaan.

Dalam rencana pembangunan di perkotaan, khususnya pembangunan permukiman, perlu dipersiapkan bentuk dan struktur hutan kota dengan ruang terbuka hijau yang banyak sehingga sekaligus dapat menjadi habitat satwa dan sudah ditanam bersamaan dengan pembangunan. Selain untuk meningkatkan kualitas lingkungan, bentuk dan struktur hutan kota dapat mengurangi biaya pemeliharaan sekaligus dapat menjadi kebun bibit secara alamiah, serta sebagai pelestarian pohon-pohon kecil penyeimbang ekosistem.

Salah satu dampak yang terjadi karena kegundulan hutan baru-baru ini adalah kasus yang terjadi di daerah Sumatera Barat, khususnya banjir bandang yang terjadi di Kabupaten Pasaman seperti yang diberitakan pada koran “(Padang Ekspres 2011)” Pembalakan hutan dan penumpukan sisa hasil penebangan yang dibuang ke sungai sehingga aliran sungai tersumbat yaitu aliran Sungai Air Malapah dan Batang Buluah. Ketika kasus ini belum selesai, masih ada lagi kasus yang terjadi di daerah sekitar kota Padang, di perbukitan kawasan Lubuk Minturun yang hutannya ditebang karena alasan penyelamatan pantai dari abrasi dan hempasan ombak. Penebangan hutan dimaksudkan untuk mengambil batu-batu besar yang dijadikan sebagai batu pemecah ombak, jika sewaktu-waktu *Tsunami* terjadi di daerah Sumatera Barat. Dengan penebangan hutan ini mengakibatkan kurangnya daerah resapan air,

sehingga mudah terjadinya banjir seperti di sekitar Rumah Sakit Siti Rahmah, *Bypass*.

Kasus lainnya terjadi tanggal 24 juli 2012, seperti yang diberitakan Koran REPUBLIKA Wali Kota Padang, Fauzi Bahar menyatakan bencana banjir yang melanda lima kecamatan di Kota Padang, Sumatra Barat pada Selasa 24 Juli 2012 sore, diduga akibat aksi "*illegal logging*" atau penebangan liar. "Penyebab bencana ini kuat dugaan akibat adanya aktifitas penebangan liar (*illegal logging*), terutama di perbukitan sekitar lokasi kejadian banjir," Menurutnya, saat kejadian banjir bandang tersebut tampak ada beberapa pohon besar, serta bekas pohon ditebang yang dihanyutkan air. "Inilah akibatnya hutan ditebang secara liar, banjir bandang melanda Kota Padang," katanya. Diduga perambahan hutan di kota Padang, dilakukan oknum untuk mencari keuntungan tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan. Karena itu, bila warga ada yang menemukan atau melihat pelaku menebang hutan tanpa izin agar segera melaporkan ke pihak kepolisian. "Pemerintah Kota (Pemkot) Padang tidak memberikan izin kepada pengusaha yang melakukan penebangan di kawasan hutan lindung." Fuazi Bahar mengatakan, sangat miris melihat kondisi hutan, di mana lebih kurang 20 persen luas hutan di daerah Kota Padang telah mengalami kerusakan, terutama akibat maraknya pembalakan liar. "Dari jumlah total lahan hutan mencapai 12.000 hektare, 20 persen luas hutan di daerah itu telah mengalami kerusakan, terutama akibat maraknya pembalakan liar". Menurutnya, kondisi hutan yang terparah akibat pembalakan liar berada di enam kecamatan yang

ada di Kota Padang. "Enam kecamatan itu yakni, Pauh, Koto Tangah, Lubuk Kilangan, Lubuk Begalung, serta Bungus Teluk Kabung (Bungtekab)", katanya. Untuk mencegah terjadi pembalakan liar, lanjut Fauzi Bahar Pemkot berkoordinasi dengan pihak kepolisian, di samping juga membentuk tim pengawas pembalakan liar untuk mencegah kerusakan hutan di daerah itu. "Pembentukan tim pengawas pembalakan liar menjadi salah satu langkah tepat yang diambil Pemkot Padang dalam menjaga kelestarian hutan karena hutan merupakan paru-paru dunia",

Menurut Dinas Kehutanan Sumatera Barat, luas keseluruhan Sumatera Barat adalah $\pm 4.228.730$ Ha, dan lebih dari setengahnya merupakan kawasan hutan seluas $\pm 2.600.286$ Ha (61,48 %) yang terdiri dari :

1. Hutan Suaka Alam seluas ± 846.175 Ha, Kawasan hutan suaka alam adalah hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.
2. Hutan Lindung (HL) ± 910.533 Ha, Hutan lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut dan memelihara kesuburan tanah.
3. Hutan Produksi Terbatas (HPT) seluas ± 247.385 Ha, Hutan produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan secara terbatas.

4. Hutan Produksi (HP) seluas \pm 434.538 Ha, Hutan produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan.
5. Hutan Produksi Konversi (HPK) seluas \pm 161.655 Ha. Hutan konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
6. Areal Penggunaan Lain (APL) seluas 1.628.444 Ha.

Hutan seluas ini memiliki lembaga yang bertugas mengatur dan membantu masyarakat untuk dapat mengelompokkan hutan sesuai fungsinya, memberi pengetahuan pentingnya hutan, dan bagaimana cara melestarikan hutan-hutan yang semakin hari semakin berkurang, yaitu instansi Pemerintah yang disebut dengan Dinas Kehutanan.

Salah satu keinginan yang ingin dicapai oleh Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat adalah mendorong peran serta masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan dan pengembangan ekonomi kerakyatan berbasis nagari. (<http://dishut.sumbarprov.go.id>).

Keinginan tersebut belum diketahui oleh masyarakat banyak, walaupun Dinas Kehutanan sudah menuangkan keinginan ini melalui *promosi* baik dengan media cetak yaitu *leaflet* dan poster yang bertemakan “gerakan 1000 pohon” maupun melalui media elektronik seperti *website* yang berisi rangkuman kegiatan pelestarian hutan.

Untuk melestarikan hutan ini banyak hal yang dapat dilakukan misalnya melakukan penyuluhan tentang pentingnya hutan, melakukan kampanye menggalakkan penghijauan atau menyerukan slogan yang mudah diingat. Tapi sangat disayangkan semua usaha yang dilakukan ini kurang menghasilkan, kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga hutan dan menyelamatkan bumi masih rendah.

Dinas kehutanan provinsi Sumatera Barat selama ini telah menggunakan media promosi dalam bentuk *leaflet*. Media ini digunakan untuk mempromosikan masing-masing divisi di Kantor Dinas Kehutanan Sumatera Barat sehingga masyarakat hanya dapat mengetahui satu bidang atau satu kegunaan dari kelompok kerja di Kantor Dinas Kehutanan Sumatera Barat. Media berikutnya adalah media bergambar/ *poster* yang berisikan pesan singkat atau hanya menyampaikan pesan berupa tagline dan tidak semua orang yang memahami arti dari tagline tersebut, akan tetapi hal ini juga belum meningkatkan kesadaran masyarakat karena dari tahun ketahun kasus *illegal logging* semakin meningkat.

Sedangkan kendala pada *website*, adalah karena media tersebut hanya dapat diakses melalui internet. Meskipun akhir-akhir ini pemakaian internet sangat digalakkan tetapi tidak semua masyarakat yang dapat mengaksesnya, apalagi dengan taraf standar kehidupan masyarakat yang belum memadai khususnya di Sumatera Barat.

Penulis ingin membuat *image* baru yang lebih mensosialisasikan dinas kehutanan dengan adanya informasi yang dipaparkan dalam sebuah karya

Buku Profil Dinas Kehutana Sumatera Barat baik secara desain maupun materi yang disajikan dalam setiap halaman. Melalui perancangan media promosi ini diharapkan mampu memberi informasi pada seluruh masyarakat termasuk masyarakat yang berada dikawasan terpencil yang tidak dapat mengakses seluruh informasi dari media elektronik. Oleh karena itu penulis ingin membuat perancangan sebuah buku yang dapat menjadi penyampai pesan dan tujuan yang ingin dicapai.

Keberadaan buku dan internet tetap saling melengkapi, karena masing-masing punya kelebihan dan sisi kekurangannya sendiri. Akan tetapi menurut penulis buku merupakan pilihan media yang cocok untuk merangkum program kerja Dinas Kehutanan. Buku memiliki berbagai kelebihan dibanding dengan media-media informasi lainnya. Beberapa hal yang membuat buku memiliki nilai “lebih” dibandingkan leaflet atau internet, diantaranya adalah :

1. Buku selalu *up to date*.

Buku selalu menyimpan informasi akurat, meskipun sudah berumur ratusan tahun. Bahkan semakin tua tulisan sebuah buku, buku adalah benda yang semakin dicari untuk mengetahui data peradaban yang ada ketika itu.

2. Buku selalu kaya imajinasi.

Buku membuat pembaca menjadi orang yang kaya dengan imajinasi dan otomatis akan merangsang kita untuk mengembangkan ide-ide kreatif.

3. Buku memiliki bahasan yang lengkap.

Di dalam buku, kita bisa mendapatkan informasi yang menyeluruh tentang sebuah topik. Jika menonton browsing di internet, topik yang ditampilkan seringkali masih ada di kupasan luar, tidak mendalam, dan diambil hanya dari satu sudut pandang saja. Dari sini maka buku dikatakan sebagai jendela dunia.

4. Buku mudah dibawa.

Buku dapat dibawa kemana saja, dibaca dimana saja, dan dapat dibaca berulang-ulang.

5. Membaca buku lebih santai.

Duduk di depan monitor untuk membaca sesuatu di website dalam waktu yang lama seringkali membuat orang merasa tersiksa, Sedangkan membaca buku dapat dilakukan dengan berbagai posisi yang dianggap nyaman bagi pembaca.

6. Buku memiliki karakter, bersifat abadi dan tidak termakan zaman, dapat menceritakan pada kita tentang masa lalu.

Menurut bapak Kusworo Kepala Sub Bagian Program Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat, Dinas Kehutanan sendiri juga mengharapkan media yang efektif, untuk menyampaikan informasi, mencakup seluruh kegiatan yang ada. Banyak media alternatif yang menjadi pilihan, akan tetapi menurut Dinas Kehutanan belum intensif.

Oleh sebab itu penulis ingin merancang media promosi dalam bentuk buku bagi dinas kehutanan sebagai salah satu media yang dapat digunakan

kapan saja. Dalam hal ini, penulis akan merancang sebuah buku yang di dalamnya terdapat informasi mengenai Dinas Kehutanan seperti sejarah, struktur organisasi, visi, misi, dampak illegal logging, tempat wisata rencana kerja tahunan dan bagian-bagian dari strategi rencana kerja. Selain itu, diharapkan buku ini dapat menjadi simbol identitas dari rencana kerja untuk program kerja dalam 5 (lima) tahun mendatang. Hal inilah yang menarik minat penulis untuk melakukan revolusi tentang pengembangan media promosi agar visi dan misi tersalurkan dan tercapai dengan baik, oleh karena itu penulis mengangkat judul tentang **”Perancangan Buku Profil Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat”**

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas terdapat masalah-masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyaknya illegal logging yang terjadi mengakibatkan struktur ekosistem alam menjadi rusak.
2. Sebagian masyarakat Indonesia masih bergantung hidup dari hasil hutan.
3. Semakin hari populasi manusia semakin meningkat sehingga banyak hutan yang dibabat untuk kepentingan ekonomi dan pemukiman ini mengakibatkan hutan rusak dan tidak terjaga.
4. Dengan berkurangnya populasi hutan dapat meningkatkan pemanasan global.

5. Kurang optimalnya media promosi dari Dinas Kehutanan kepada masyarakat tentang manfaat hutan sehingga masyarakat tidak mempedulikan tentang kelestarian hutan.
6. Media promosi yang sudah ada kurang mendukung untuk mempromosikan Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat di karenakan tidak meratanya masyarakat mendapatkan info dari media promosi.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi yang telah dikemukakan, untuk mempromosikan dinas Kehutanan Sumatera Barat maka dibuat Perancangan Buku Profil Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yaitu: perancangan buku profil sebuah media promosi yang berisi tentang profil dinas kehutanan baik sejarah, struktur organisasi, visi, misi, dampak illegal logging, rencana kerja dan tempat wisata

E. Orisinalitas

Pada perancangan kali ini penulis akan membuat tampilan yang lebih inovatif. Perancangan ini merupakan orisinalitas atau rancangan asli dari penulis dan tidak ada unsur penjiplakan dari desain milik perancang manapun.

F. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan adalah :

1. Memperkenalkan Dinas Kehutanan Sumatera Barat kepada masyarakat umum sehingga memotivasi masyarakat dalam melestarikan hutan.
2. Menambah pengetahuan dan kesadaran mengenai menjaga dan kelestarian hutan kepada masyarakat.
3. Memperkenalkan Dinas Kehutanan Sumatera Barat dalam bentuk *company profile* agar masyarakat mendapatkan informasi tentang pentingnya hutan dan cara melestarikannya.
4. Membantu dinas kehutanan dalam menginformasikan dinas kehutanan itu sendiri dan menginformasikan program kerja yang akan dilaksanakannya.
5. Mensosialisasikan pentingnya menjaga hutan kepada masyarakat khususnya masyarakat kota Padang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Praksis

1. Hutan dan perkembangannya

Hutan adalah seluruh tumbuh-tumbuhan yang tumbuh di atas tanah yang luas, termasuk di dalamnya tumbuhan yang kecil seperti lumut, semak belukar dan bunga-bunga hutan (Spurr: 1973). Hutan-hutan kembali menghijau di beberapa wilayah dunia setelah mengalami penurunan kualitas selama beberapa dekade terakhir. Namun di wilayah lain, kekhawatiran akan perusakan hutan terus berlanjut, termasuk di Indonesia. Hutan adalah paru-paru dunia, saat pohon-pohon di hutan tumbuh, mereka menyerap karbon dioksida di udara dan menyimpan karbon tersebut dalam sel-selnya dan di tanah sekitar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh ilmuwan dari Amerika Serikat dan Eropa, fenomena yang dijuluki dengan “Great Reversal” ini memiliki efek positif penting pada sistem penyerapan karbon dan bisa mengurangi dampak perubahan iklim.

Penelitian yang dilakukan oleh tim dari Universitas Helsinki dan Universitas Rockefeller dari New York ini menemukan, penghijauan hutan terjadi di 45 dari 68 negara yang diteliti, yang mewakili 72% luas hutan dunia. Para peneliti yakin semakin hijau hutan semakin penting peranannya dalam mengurangi karbon di atmosfer yang menjadi penyebab utama perubahan iklim. Dari Finlandia hingga Malaysia, penghijauan hutan terjadi dengan sangat cepat bahkan sedemikian cepatnya sehingga mampu

membalikkan efek hilangnya fungsi penyerapan karbon karena perusakan hutan selama periode penelitian (1990-2010).

Di tempat lain, termasuk di hutan hujan Brasil dan beberapa wilayah di Afrika, hutan yang meluas dan menghijau mampu menutup kerusakan yang ditimbulkan oleh proses penggundulan hutan dan aktifitas manusia lainnya. Dengan adanya “*Great Reversal*” ini, para peneliti yakin titik balik sudah tercapai sehingga negara-negara di dunia bisa kembali mengejar target penghijauan hutan dan penyerapan karbon setinggi-tingginya.

Jesse Ausubel, Direktur dan Mitra Peneliti dari Universitas Rockefeller menyatakan, “Hutan yang semakin meluas di hampir 50 negara yang diteliti memberikan tanda positif bahwa proses restorasi telah terjadi. Aapo Rautiainen, penulis utama laporan yang berasal dari Universitas Helsinki menyatakan: “PENGHIJAUAN hutan terjadi lebih awal di Eropa, disusul oleh negara-negara di Amerika Utara dan kini telah menyebar ke Asia. Jadi ini memang pertanda yang positif”. Mette Loyche Wilkie (2010), koordinator Global Forest Resources Assessment 2010 dari Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) membenarkan telah terjadi peningkatan luas hutan dan tingkat penyerapan karbon. Fenomena ini menurut Wilkie sudah mendunia dan tercantum dalam laporan PBB terbaru. Namun menurut Wilkie penghijauan yang terjadi tidak seimbang karena lebih banyak terjadi di Eropa dan Amerika Utara dimana luas hutan bertambah lebih dari 6% setiap tahun.

Di Eropa, penghijauan hutan telah terjadi sejak Perang Dunia Kedua. Menurut penelitian di Jerman yang diterbitkan dalam jurnal “*Forest Policy*

and Economics” pada 2006, tingkat penghijauan hutan di Eropa Barat dua kali lipat lebih besar dibanding di wilayah lain pada masa itu karena manajemen hutan yang modern, penanaman kembali hutan yang spektakuler dan berkelanjutan. Di belahan dunia lain – seperti di Amerika Selatan, sebagian wilayah Asia dan Afrika – dimana penghijauan baru terjadi pada saat ini, prosesnya sangat lamban, 1% setiap dekade (10 tahun). Walaupun pertumbuhannya sangat kecil, namun menurut para peneliti, penghijauan itu mampu menyerap jutaan ton karbon di udara, terutama jika penghijauan itu terjadi di Brasil, yang memiliki hutan seluas 500 juta hektar.

Namun, semua fakta di atas belum bisa menghapus kekhawatiran para aktivis lingkungan. Walau wilayah di Eropa yang ditanami oleh pohon meningkat sebesar 2% setiap dekade, namun penggundulan hutan terus berlangsung dengan skala mencapai 13 juta hektar setiap tahun selama sepuluh tahun terakhir. Di Indonesia, luas hutan tropis terus berkurang setiap tahun akibat eksploitasi yang serampangan. Para aktivis lingkungan juga skeptis dengan moratorium pemerintah terkait penebangan hutan yang dimulai sejak 20 Mei 2012.

Hutan tropis Tanah Air merupakan salah satu yang tersisa di dunia. Namun di sisi lain, tanpa pengelolaan secara arif, dikhawatirkan kelebatan hutan akan terus berkurang. Saat ini, Papua merupakan kantong hutan terbesar di Indonesia, sedangkan Jawa sebagai pulau terpadat di dunia merupakan daerah dengan hutan paling sedikit, jumlahnya hanya lima persen dibanding daratannya. Sangat miris mendapati kenyataan bahwa Indonesia

merupakan negara produsen karbon terbesar di dunia setelah Amerika Serikat (AS) dan China. Lebih parah lagi, kedua negara tadi melepas karbon sebagai akibat dari kegiatan industri, sementara negara kita dikarenakan kerusakan hutan. Kerusakan hutan pun akhirnya semakin parah dari tahun ke tahun. Dari 133.300.543,98 hektar luas hutan Indonesia, sekitar 21 persen (26 juta hektar) telah hancur. Diperikan lebih dari 1 juta hektar hutan di Indonesia mengalami kerusakan setiap tahunnya. Laju kerusakan hutan paling parah terjadi di Kalimantan dan Sumatera. Di Sumatera, lebih dari 500.000 hektar mengalami kerusakan setiap tahunnya. Kerusakan hutan ini terjadi di semua daerah mulai dari Aceh, Sumatera Utara (Sumut), Riau, Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Bangka Belitung dan Lampung.(Dinas Kehutanan Sumatera Barat.2012)

“(Padang ekspres 2011)” Aksi pembalakan liar menyebabkan kondisi hutan di Sumatera Barat (Sumbar) sangat memprihatinkan, para pelaku pembalakan liar hanya mencari keuntungan saja tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan, bencana pasti saja mengancam. Sebagaimana diketahui bencana seperti tanah longsor dan banjir sering terjadi di Sumbar. Tidak sedikit menelan korban jiwa bahkan kerugian material akibat ulah manusia yang tidak mau lagi menjaga hutan lindung.Sekarang ini kondisi hutan di Sumbar semakin memprihatinkan dengan tingkat kerusakan diperkirakan telah mencapai 50 persen dari luas area yang ada. Akibat tingginya tingkat tindak pembalakan liar dan sistem perladang berpindah dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab"Laju kerusakan hutan di Sumbar kini

mencapai 60 ribu hektare pertahun atau meningkat dari tahun sebelumnya 52 ribu hektare pertahun," kata Manajer Program Walhi Sumbar, Khalid Syaifullah. Dia mengatakan hal tersebut terkait terjadinya sejumlah bencana banjir dan tanah longsor pada sejumlah daerah di Sumbar yang hampir sebagian besar disebabkan kondisi hutan kritis. "Hutan kritis di Sumbar kini semakin meluas dengan terus terjadi tindak penebangan liar dan lemahnya pengawasan dari instansi terkait dan aparat keamanan," katanya. Selain menyebabkan terjadinya sejumlah bencana akibat hutan kritis di Sumbar, juga mengancam daerah tetangganya, Provinsi Riau dan Jambi, karena hutan di Sumbar merupakan daerah penyangga bagi daerah lain, sehingga jika kawasan tersebut rusak akan berdampak terjadinya bencana di daerah lain. Sebagian besar sungai-sungai di provinsi tetangga seperti Jambi dan Riau bermuara di Sumbar, seperti sungai Batanghari di Jambi," katanya. Kerusakan hutan di Sumbar hampir terjadi merata di seluruh kabupaten/kota, dengan total kerusakan diperkirakan mencapai 60 persen dari 2,6 juta luas areal hutan yang ada. Beberapa daerah yang kondisi hutannya telah kritis tersebut di antaranya sepanjang Bukit Barisan, Dharmasraya, Pesisir Selatan dan Solok. Kerusakan hutan tersebut terjadi akibat masih terusnya penebangan liar dilakukan pihak tidak bertanggung jawab dan kondisi itu terjadi akibat lemahnya penegakan hukum aparat, serta minimnya pengawasan. Pemerintah perlu memberikan perhatian serius tentang kondisi ini, jika hutan kritis terus dibiarkan tanpa adanya upaya reboisasi akan berdampak rusaknya peradaban manusia di masa depan," kata Khalid Syaifullah. Sementara itu kawasan

Hutan konservasi pada dua daerah yang ada di Sumbar, yakni daerah Sijunjung dan Pasaman mengalami kerusakan cukup parah. Keberadaan hutan konservasi di Sumbar ini terus digoroti para perambah hutan dan aksi pembalakan liar. Menyebabkan hilangnya fungsi kawasan hutan konservasi akibat perambah hutan dan aksi pembalakan liar tersebut, kata Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Provinsi Sumbar, Gusril. Fungsi kawasan hutan tersebut seakan terabaikan dan luput dari perhatian masyarakat sebagai penyangga resapan air dan kehidupan berbagai satwa dan biota dilindungi berada dalam hutan. "Kawasan hutan lindung itu sebagian besar sudah berubah fungsi menjadi perkebunan hutan tanaman industri dan kelapa sawit baik yang berada di wilayah pantai maupun pada lokasi perbukitan," katanya. Luas hutan konservasi di Provinsi Sumbar 250.000 hektare, menurut Gusril, namun pihak belum tahu pasti berapa persen mengalami kerusakan akibat perambah hutan dan aksi pembalakan liar. Akibat kerusakan kawasan hutan konservasi tersebut, sejumlah hewan dilindungi seperti populasi harimau Sumatera (*panthera tigris sumatrae*) terancam punah. Berkurangnya luas habitat tersebut telah memicu terjadi `konflik` antara satwa langka tersebut dengan penduduk yang bermukim di sekitar kawasan hutan itu. "Tidak sedikit harimau Sumatera mati dan warga meninggal dunia diterkam harimau," kata Gusril. Kawasan hutan konservasi di Sumbar yang rusak perlu diselamatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat, karena fungsinya sangat besar bagi kehidupan manusia dan hewan langka serta biota lainnya. Dalam dua tahun terakhir kawasan tersebut kembali dipertahankan, baik kawasan

hutan yang masih utuh maupun sudah dibuka secara liar oleh perambah. Untuk mengantisipasi kerusakan kawasan hutan konservasi yang ada di Sumbar, pihak BKSDA mengupayakan penghijauan kembali hutan tersebut. Kita juga melakukan pengamanan kawasan hutan konservasi dengan cara pendekatan kekeluargaan,"kata Gusril.

a. Kondisi Hutan Gunung Singgalang

Ketika Tim Ekspedisi Bukit Barisan melakukan penjelajahan dan penelitian di sekitar kawasan hutan Gunung Singgalang, Kabupaten Agam Sumatra barat. Kondisi hutan di kawasan tersebut sangat memprihatinkan, kata Sub.Korwil Sumbar Tim Ekspedisi Bukit Barisan, Mayor Inf Benny Rahadian Chaniago. Selama satu bulan penjelajahan dan penelitian di kawasan hutan di Gunung Singgalang menemukan hutan lindung sudah banyak gundul akibat penebangan liar. "Ada beberapa titik hutan lindung di kawasan Gunung Singgalang sudah gundul akibat penebangan hutan,"kata Benny Rahadian Chaniago. Tim Ekspedisi menemukan kayu serta pohon sudah ditebang secara liar oleh orang tak bertanggungjawab di kawasan hutan lindung Gunung Singgalang. "Diperkirakan pohon bekas penebangan liar yang ditemukan kawasan Gunung Singgalang tersebut sudah lama terjadi", katanya. Menurut Benny Rahadian Chaniago, penebangan hutan dilakukan secara liar orang tak bertanggung jawab sangat berdampak sekali dalam kehidupan manusia. Jika pohon besar terus saja ditebang secara liar ketika hujan lebat mengguyur bencana tanah longsor akan mengancam. Disamping itu juga berakibat rusaknya ekosistem di dalam hutan lindung kawasan

Gunung Singgalang. "Sejumlah hewan yang hidup di dalam hutan lindung dikhawatirkan akan punah akibat penebangan hutan tersebut", kata Benny Rahadian Chaniago. Benny menambahkan "Tim ekspedisi Bukit Barisan memang baru satu bulan memulai tugas penjelajahan dan penelitian di Gunung Singgalang. Masih ada waktu sekitar empat bulan lagi untuk melanjutkan ekspedisi. Walau begitu, kami telah berhasil menembus puncak Singgalang, menemukan sejumlah flora dan fauna langka, sekaligus melihat sejumlah kawasan hutan terkelupas akibat penebangan secara liar," kata Benny Rahadian Chaniago. Selain itu beberapa daerah di Kabupaten Agam juga kita melihat kondisi hutan sangat kritis, juga sangat rawan terjadinya bencana tanah longsor dapat mengancam keselamatan manusia, jika sewaktu hujan turun lebat mengguyur. Benny mengatakan, prihatin melihat kondisi hutan lindung di berada kawasan Gunung Singgalang, Kabupaten Agama, sehingga dilakukan aksi penanam 592 batang pohon. Aksi penanaman pohon tersebut dilakukan pada kaki serta pinggang kawasan Gunung Singgalang, aksi ini melibatkan masyarakat di kawasan Gunung Singgalang serta Kodim, Kormil, serta pemerintahan Kabupaten Agam,"katanya. Menurutnya, kegiatan ini berguna sekali untuk mengingatkan kembali peran penting penghijauan di perbukitan dan di pegunungan, selain tempat sumber air, juga sebagai penghalang terjadinya bencana longsor. Selain memberikan penyuluhan tentang penghijauan secara tindak lanjut juga mengingatkan kembali kesadaran masyarakat agar bisa merawat dan menjadikan gunung yang tidak gundul sebagai sumber pencarian, bukan hanya dinikmati saja, diharapkan

akan bisa menjaga dan melestarikan sumber daya alam. Disamping itu mensosialisasikan keindahan serta keunikan adanya flora dan fauna, bunga angrek khas serta hewan yang telah dinyatakan punah ternyata masih ada di sana. Masyarakat harus mengetahui bahaya dari kegundulan", kata Benny Rahadian Chaniago.

b. Sumbar Rawan Bencana

Wilayah Sumbar merupakan daerah rawan banjir dan longsor karena memiliki topografi perbukitan dan pegunungan. Hampir semua kawasan ini umumnya terjadi bencana. Ibaratnya Sumbar ini etalase bencana. Apapun bencananya terjadi di Sumbar. Mulai dari banjir, gempa, longsor, angin puting beliung, letusan gunung api maupun abrasi pantai. Bencana bukan hanya karena kondisi geografis seperti terletak di jalur gempa, atau dekat dengan pantai. "Bencana juga dipicu oleh manusia, karena tidak ramah lingkungan. Banjir dan tanah longsor menjadi bencana paling sering melanda sebagian besar kawasan Sumbar", kata Kabid. Penanggulangan Bencana BPBD Sumbar, Ade Edwar. Bencana banjir sendiri paling sering terjadi di Agam, Pesisir Selatan, Padang dan Padang Pariaman. Sedangkan untuk longsor menjadi langganan di Agam, Padang, Padang Pariaman dan Tanah Datar. Hampir dua tahun terakhir kejadian bencana di Sumbar terus mengalami peningkatan. Terlebih lagi dengan kejadian gempa pada 30 September 2009 yang melanda hampir kawasan Sumbar", kata Ade Edwar. Sangat khawatir masyarakat yang tinggal di tebing maupun perbukitan terkena tanah longsor

dan banjir bandang. "Kebanyakan masyarakat Sumbar senang mendiami daerah rawan bencana (longsor dan banjir)", ucap Ade Edwar.

c. Dinas Kehutanan Sumatera Barat

Dinas Kehutananan adalah lembaga yang menjalankan segala rencana-rencana dari Menteri Kehutananan, Dinas Kehutananan memiliki fungsi-fungsi yang berorientasi pada kelangsungan hutan dan cara melestarikan hutan. Secara umum, tugas pokok yang diemban Dinas Kehutananan Provinsi Sumatera Barat adalah melaksanakan urusan rumah tangga dibidang Kehutananan dan tugas-tugas lainnya sesuai dengan kewenangan yang ada.



Gambar 1
Dinas Kehutananan dari luar
(Foto oleh LizaYuliana)



Gambar 2.
Dinas Kehutananan dari dalam
(Foto oleh LizaYuliana)

Sesuai dengan situs resmi Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat memiliki fungsi, visi dan misi:

a. Fungsi:

- 1) Penyusun kebijakan teknis bidang Kehutananan.
- 2) Pemberian perizinan dan pelaksanaan pelayanan umum lintas Kabupaten dan Kota dibidang Kehutananan.
- 3) Pembinaan teknis di bidang Kehutananan lintas Kabupaten/Kota.
- 4) Pembinaan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD).
- 5) Pelaksanaan tugas tata usaha Dinas.

b. Visi:

”Terwujudnya penyelenggaraan Kehutananan untuk menjamim keselestarian hutan dan penungkatan kemakmuran rakyat”

Sasaran prioritas yang terkandung dalam visi diatas adalah:

- 1) Pengelolaan hutan melalui sistem perlindungan.
- 2) Pengawetan dan pemanfaatan untuk menjamin berkembangnya kapasitas kebudayaan masyarakat.
- 3) Terselenggaranya distrubusi manfaat yang berkeadilan, sefesiensi dan berkelanjutan.
- 4) Tahan terhadap perubahan eksternal melalui pendekatan partisipatif, terpadu, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan.

c. Misi:

- 1) Menjamin keberadaan hutan dengan luasan yang cukup dan sebaran hutan proporsional.

- 2) Mengoptimalkan aneka fungsi hutan dan ekosistem perairan yang meliputi fungsi konservasi, lindung dan produksi untuk mencapai manfaat lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi yang seimbang dan lestari.
- 3) Meningkatkan daya dukung daerah aliran sungai.
- 4) Mendorong peran serta masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan dan pengembangan ekonomi kerakyatan berbasis nagari.
- 5) Menjamin distribusi manfaat yang berkeadilan dan berkelanjutan.
- 6) Memantapkan sinergi antara Provinsi dengan kabupaten/kota dalam pembangunan Kehutanan.
- 7) Mendorong terciptanya perencanaan pembangunan Kehutanan yang mantap dan berkelanjutan.

Dari penjelasan diatas disimpulkan tugas pokok dari Dinas Kehutanan adalah melestarikan hutan, meningkatkan ekosistem hutan, lingkungan sosial budaya dan ekonomi.

B. Kajian Teoritis

1. Desain Komunikasi Visual

a. Pengertian Desain Komunikasi Visual

Desain komunikasi visual atau lebih dikenal singkatan DKV pada dasarnya merupakan istilah penggambaran untuk proses pengolahan media dalam berkomunikasi mengenai pengungkapan ide atau penyampaian informasi yang bisa terbaca atau terlihat.

Desain komunikasi visual juga merupakan pengolahan pesan-pesan untuk tujuan sosial atau komersial, dari individu atau kelompok yang ditujukan kepada individu atau kelompok lainnya. Pesan dapat berupa informasi produk, jasa atau gagasan yang disampaikan kepada target audience, dalam upaya peningkatan usaha penjualan, peningkatan citra dan publikasi program pemerintah.

Desain Komunikasi Visual erat kaitannya dengan penggunaan tanda-tanda (*signs*), gambar (*drawing*), lambang dan simbol, ilmu dalam penulisan huruf (tipografi), ilustrasi dan warna yang kesemuanya berkaitan dengan indera penglihatan.

Kusrianto (2007:2) menjelaskan:

Desain Komunikasi Visual adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan serta visual dengan mengelola elemen-elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna serta layout (tata letak atau perwajahan).

Jadi Desain Komunikasi Visual adalah aktifitas kreatif untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat yang sebelumnya tidak ada sesuai dengan fakta-fakta yang ada yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media sesuai dengan apa yang diinginkan.

b. Unsur-unsur Desain Komunikasi Visual

Dalam pembuatan sebuah desain perlu memperhatikan bentuk desain yang diinginkan. Supaya desain dapat dilihat bagus (sesuai maksud dan tujuan membuatnya), unsur-unsur desain komunikasi visual sangatlah penting. Untuk mewujudkan suatu tampilan visual, ada beberapa unsur yang diperlukan (Kusrianto 2007 : 30):

- 1) Titik adalah salah satu unsur yang wujudnya relatif kecil, dimana dimensi memanjang dan melebarnya dianggap tidak berarti. Titik cenderung ditampilkan dalam bentuk kelompok dengan berbagai variasi jumlah, susunan, dan kepadatan tertentu.
- 2) Garis dianggap sebagai unsur visual yang banyak berpengaruh terhadap pembentukan objek sehingga garis, selain dikenal sebagai goresan atau coretan, juga menjadi batas limit suatu bidang atau warna. Ciri khas garis adalah terdapatnya arah serta dimensi memanjang. Garis dapat tampil dalam bentuk lurus, lengkung, gelombang, zigzag, dan lainnya. Kualitas garis ditentukan oleh tiga hal, yaitu orang yang membuatnya, alat yang digunakan serta bidang dasar tempat garis digoreskan.
- 3) Bidang merupakan unsur visual yang berdimensi panjang dan lebar. Ditinjau dari bentuknya bidang bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu bidang geometri atau beraturan dan bidang non-geometri alias tidak beraturan. Bidang geometri adalah bidang yang relatif mudah keluasannya, sedangkan bidang non-geometri merupakan bidang yang sukar diukur keluasannya.
- 4) Ruang dapat dihadirkan dengan adanya bidang. Pembagian bidang atau jarak antar objek berunsur titik, garis, bidang, dan warna. Ruang lebih mengarah pada perwujudan tiga dimensi sehingga ruang dapat dibagi dua, yaitu ruang nyata dan semu. Keberadaan ruang sebagai salah satu unsur visual sebenarnya tidak dapat diraba tetapi dapat dimengerti.
- 5) Warna sebagai unsur visual yang berkaitan dengan bahan yang mendukung keberadaannya oleh jenis pigmennya. Kesan yang diterima oleh mata ditentukan oleh cahaya.
- 6) Tekstur adalah nilai raba dari suatu permukaan. Secara visual tekstur dibagi menjadi tekstur kasar dan halus, dengan kesan

pantul mengkilat dan kusam. Itinjau dari efek tampilannya, tekstur digolongkan menjadi tekstur nyata dan semu. Disebut tekstur nyata bila ada kesamaan antara hasil raba dan penglihatan. Sementara itu, tekstur semu terdapat perbedaan antara hasil penglihatan dan perabaan.

c. Prinsip-prinsip Desain Komunikasi Visual

Setiap unsur-unsur visual harus dikenali secara cermat sehingga dapat berperan optimal saat satu sama lain dipadukan atau dirancang. Setiap perancang dapat mengembangkan metodenya masing-masing sesuai dengan pola kebiasaan, alat yang digunakan, lingkungan tempat kerja, dan sebagainya. Sekalipun begitu terdapat beberapa prinsip perancangan yang dapat dijadikan pedoman untuk menghasilkan mutu perancangan yang berhasil guna.

Kusrianto (2007 : 35) untuk menghasilkan karya desain yang bagus, perlu diperhatikan masalah komposisi. Komposisi adalah pengorganisasian unsur-unsur dalam desain secara harmonis antara bagian dengan bagian, maupun antara bagian dengan keseluruhan. Komposisi yang harmonis dapat diperoleh dengan mengikuti kaidah atau prinsip-prinsip komposisi, yaitu:

- 1) Kesatuan (*unity*) merupakan salah satu prinsip yang menekankan pada keselarasan dari unsur-unsur yang disusun, baik dalam wujudnya maupun kaitannya dengan ide yang melandasinya.
- 2) Keseimbangan (*Balance*) merupakan prinsip dalam komposisi yang menghindari kesan berat sebelah atas suatu bidang atau ruang yang diisi dengan unsur-unsur rupa.
- 3) Irama (*Ritme*) adalah penyusunan unsur-unsur dengan mengikuti suatu pola penataan tertentu secara teratur agar didapatkan kesan yang menarik. Penataannya dapat dilaksanakan dengan mengadakan pengulangan maupun pergantian secara tertentu.

- 4) Kontras didalam suatu komposisi diperlukan sebagai vitalitas agar tidak terkesan monoton.
- 5) Fokus atau pusat perhatian selalu diperlukan dalam komposisi untuk menunjukkan bagian yang dianggap penting dan diharapkan menjadi perhatian utama.
- 6) Proporsi adalah perbandingan ukuran antara bagian dengan bagian dan antara bagian dengan keseluruhan. Prinsip komposisi tersebut menekankan pada ukuran dari suatu unsur yang akan disusun dan sejauh mana ukuran itu menunjang keharmonisan tampilan suatu desain.
- 7) *Harmony* (Keselarasan)
Seluruh unsur tata letak harus saling bekerjasama dan tidak saling bertentangan satu sama lain. Bentuk, huruf, nada dan tekstur harus ditata secara harmonis sehingga secara keseluruhan enak dipandang.

2. Analisa SWOT

SWOT dianggap sebagai metoda analisa yang paling dasar, yang berguna untuk melihat suatu topik atau permasalahan dari 4 sisi yang berbeda.

Analisis SWOT itu adalah : Analisis SWOT merupakan singkatan Bahasa Inggris Analisis "kekuatan"/*strengths*, "kelemahan"/*weaknesses*, "kesempatan" *opportunities*, dan "ancaman" *threats*. Adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. ntuk melihat suatu topik atau permasalahan dari 4 sisi yang berbeda. Schuler (2002:170).

3. Company Profile

Perusahaan sangat perlu untuk melakukan berbagai macam kegiatan promosi dalam rangka menanamkan *brand awareness* dalam benak masyarakat. Salah satu cara dalam berpromosi yaitu dengan menggunakan *company profile*.

“*Company profile* (Profil perusahaan) adalah laporan yang memberikan gambaran tentang sejarah, status saat ini, dan tujuan masa depan sebuah bisnis” Menurut Rohani, Ahmad (1997:89).

. *Company profile* dapat membantu memperkenalkan profil sebuah fasilitas produksi perusahaan/ organisasi/ kegiatan/ daerah/ objek wisata agar lebih komunikatif dan menarik perhatian *audience*. Dengan adanya *company profile* akan sangat membantu Dinas Kehutanan Sumatera Barat dalam mempromosikan seluruh kegiatan yang ada agar lebih komunikatif dan menarik perhatian *audience*.

Putra (2006:12) dalam mengemukakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan *company profile* adalah:

- a. Menampilkan aspek perusahaan, struktur organisasi.
- b. Dikemas dalam suatu sajian yang “khusus”, eksklusif, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik.
- c. Menampilkan segi histories dan filosofis perusahaan atau organisasi.
- d. Diterbitkan tidak terlalu sering, kecuali bila ada perubahan principal.
- e. Daftar isi *company profile* (Introduksi, Kata pengantar atau sambutan Dewan Komisaris atau Direktur Utama, Historis dan struktur organisasi perusahaan, Produk barang/ jasa yang ditawarkan, Menampilkan segi hitoris dan filosofis, kinerja dan manajemen perusahaan/ organisasi, Nilai asset dan kekayaan perusahaan, bisnis dan SDM, Prospek dan tantangan yang dihadapi perusahaan pada saat sekarang dan akan datang, dan daftar kantor cabang, alamat, telepon, dan lain-lain).

Dapat disimpulkan bahwa dalam perancangan sebuah *company profile* menampilkan aspek perusahaan, struktur organisasi yang dikemas dalam suatu sajian yang khusus, eksklusif, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik.

Company profile ini akan sangat bermanfaat bagi dinas kehutanan dalam mempromosikan program kerja, struktur organisasi, visi, misi sejarah tempat wisata. Sehingga dapat menjangkau sasaran, yaitu masyarakat luas terutama masyarakat yang berada di propinsi Sumatera Barat.

4. Buku dan perkembangannya

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman. Seiring dengan perkembangan dalam bidang dunia informatika, kini dikenal pula istilah *e-book* atau buku-e (buku elektronik), yang mengandalkan komputer dan Internet (jika aksesnya online).

Pada zaman kuno, tradisi komunikasi masih mengandalkan lisan. Penyampaian informasi, cerita-cerita, nyanyian, do'a-do'a, maupun syair, disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut. Karenanya, hafalan merupakan ciri yang menandai tradisi ini. Semuanya dihafal. Kian hari, kian banyak saja hal-hal yang musti dihafal. Saking banyaknya, sehingga akhirnya mereka kewalahan alias tidak mampu menghafalkannya lagi. Hingga, terpikirlah untuk menuangkannya dalam tulisan. Maka, lahirlah apa yang disebut sebagai buku kuno. Menurut Putra (2012:3) jenis-jenis buku kuno yang kita kenal antara lain sebagai berikut :

- a. *Clay tablet*, yang ditemukan oleh bangsa Sumeria. *Clay tablet* terbuat dari tanah liat yang berbentuk segi empat dan kemudian ditulis dengan *Stylus* (sejenis rumput). Setelah *Clay tablet* ditulis, kemudian dikeringkan dengan panas matahari atau dibakar. Tulisan yang dibuat disebut *Cunieform Characters* (*Cunieform writing system*). Tulisan ini memakai lambang-lambang untuk menggambarkan sesuatu benda.
- b. Buku yang terbuat dari *papyrus* yaitu yang termasuk golongan tumbuhan rawa, yang tumbuh subur di *Seedge family*. Cara membuat buku dari pohon, membelah tipis-tipis pohon *papyrus* kemudian direndam dan diawetkan. Bentuk buku ini dijumpai di Mesir dan tulisan yang dipakai dikenal dengan nama tulisan paku. Dengan ditemukannya tulisan oleh bangsa Mesir Kuno itu telah memungkinkan mereka untuk mengabadikan hasil budayanya di atas buku tersebut. Pada zaman dulu orang-orang Mesir meninggal, membawa buku-buku *papyrus* ini yang disebut *Book of The Dead*.
- c. Buku di negeri China, yang terbuat dari kulit pohon/kayu yang diikat dengan benang. Tetapi karena iklimnya yang lembab menyebabkan buku ini tidak sekuat buku-buku yang terbuat dari bahan yang lain.
- d. *Codez*, yang terdapat di Asia Tenggara dan terbuat dari pohon. Cara membuat buku ini adalah dengan mengupas pohon tersebut kemudian dipakai engsel-engsel dan kemudian diberikan lilin sehingga bentuknya seperti *accordion*.
- e. *Vellum* dan *Parchmen*, yaitu buku yang terbuat dari kulit binatang. Cara membuat buku ini adalah dengan mempergunakan kulit domba/lembu yang telah dibuang bulunya, kemudian dikeringkan.

Perkembangan tulisan terus mengalami penyempurnaan.

Bangsa Funesia yang pertama kali dapat mengembangkan bentuk tulisan sehingga mirip dengan abjad yang dipergunakan sekarang ini, yang mereka kembangkan dari bentuk tulisan Mesir Kuno dan tulisan Bangsa Sumeria. Bentuk tulisan yang pada mulanya merupakan gambar dari objek yang dinamakan Piktogram disempurnakan sehingga menjadi abjad yang jumlahnya 22 huruf. Abjad Funesia terus berkembang terutama dikembangkan oleh

Bangsa Yunani, sehingga terciptalah huruf seperti yang kita gunakan sekarang yang disebut dengan Huruf Latin. Bersamaan dengan perkembangan tulisan bahan yang dipergunakan untuk menulis juga berkembang, yang pada mulanya mempergunakan tanah liat, papirus, kulit, berkembang menjadi mempergunakan kertas. Kertas pertama kali ditemukan oleh Bangsa China. Sekitar abad ke 14 telah ditemukannya mesin cetak, sehingga pembuatan buku-buku bertambah baik. Mesin cetak ini terus berkembang hingga saat ini, sehingga dapat menghasilkan buku-buku yang baik mutunya. Di Indonesia kita mengenal beberapa bentuk tulisan yang terdapat pada prasasti-prasasti peninggalan zaman dahulu kala. Prasasti-prasasti tersebut ditulis dalam bentuk tulisan yang dipakai di daerah tersebut pada masa dahulu, misalnya tulisan Jawa Kuno, tulisan Batak dan lain-lain. Bersamaan dengan masuknya agama Islam ke Indonesia, kita juga mengenal tulisan Arab.

5. Tinjauan Warna

Warna adalah faktor yang sangat penting dalam komunikasi visual. Warna dapat memberikan dampak psikologis, sugesti, suasana bagi yang melihatnya. Peran warna sangat besar dalam pengambilan keputusan saat membeli dan memilih sesuatu sebagai daya tarik, disamping itu warna juga dijadikan simbol dan kekhasan suatu perusahaan atau instansi tertentu.

Secara ilmiah pengertian warna merupakan gelombang elektromagnetik yang menuju ke mata dan kemudian diterjemahkan oleh otak sebagai warna. Dengan kata lain arti warna adalah sesuatu yang berhubungan dengan emosi manusia. Dan dapat menimbulkan pengaruh psikologis.

warna berperan dalam hal ini untuk mewakili setiap elemen-elemen pada buku profil Dinas Kehutanan provinsi Sumatera Barat, Dalam buku mendesain logo Rustan (2009:72) menjabarkan beberapa makna dari warna:

a. Merah

Warna merah berarti gairah, kuat, *energy*, api, cinta, roman, gembira, cepat panas, sombong, ambisi, pemimpin, maskulin, tenaga, bahaya, menonjol, darah, perang, marah, revolusi, radikal, *social*, komunis, agresi, penghormatan. Namun ada beberapa Negara yang memiliki makna tersendiri terhadap merah seperti Cina berarti perayaan, kekayaan, nasib baik. Di India mempunyai arti suci, tulus, perkawinan, sedangkan di Afrika Selatan bermakna perkabungan sementara berarti setan pada tradisi *modern* barat.

b. Biru

Laut, manusia, produktif, isi dalam, langit, damai, kesatuan, harmoni, tenang, percaya, sejuk, kolot, air, es, setia, bersih, teknologi, musim dingin, depresi, idealisme, udara, bijaksana, kerajaan, bangsawan, bumi, kuat, tabah, cahaya, ramah, kebenaran, cinta, keagamaan, mencegah roh jahat, kebodohan dan kesialan. Namun di Iran biru merupakan warna perkabungan.

c. Hijau

Kecerdasan tinggi, alam, musim semi, kesuburan, masa muda, lingkungan hidup, kekayaan uang di Amerika, nasib baik, giat, murah hati, agresi, dingin, cemburu, malu (Cina) sakit, rakus, narkoba, korupsi di Afrika Utara, abadi, udara, tanah, tulus, pembaruan, pertumbuhan, kesehatan, keseimbangan, harmoni, stabil, tenang, kreatif, islam.

d. Kuning

Sinar matahari, gembira, bahagia, tanah, optimis, cerdas, idealisme, kaya (emas), musim panas, harapan, udara,

liberalisme, pengecut, sakit (karantina), takut, bahaya tidak jujur, serakah, lemah, *feminine*, bergaul, persahabatan. Pada abad pertengahan kuning berarti kematian, di Mesir perkabungan dan berani di Jepang.

e. Jingga

Hinduisme, *buddhisme*, kebahagiaan, *energy*, keseimbangan, panas, api, *antusiasme*, flamboyan, kesenangan, agresi, sombong, menonjol, emosi berlebihan, peringatan, bahaya, musim gugur, hasrat. Kalau di Belanda artinya kerajaan, dan Irlandia bermakna *protestanisme*.

f. Ungu

Bangsawan, iri, sensual, spiritual, kreativitas, kaya, kerajaan, upacara, misteri, bijaksana, pencerahan, sombong, flamboyan, menonjol, perkabungan, berlebihan, tidak senonoh, biseksual, kebingungan, harga diri, kaya, *romantic*, kehalusan, penebusan dosa.

g. Coklat

Tenang, berani, kedalaman, makhluk hidup, alam, kesuburan, desa, stabil, tradisi, ketidaktepatan, fasisme, tidak sopan, bosan, cemar, berat, miskin, kasar, tanah, membumi, selera makan, menyehatkan, tabah, simpel, persahabatan, ketergantungan.

h. *Pink*

Musim semi, rasa syukur/terima kasih, penghargaan, kagum, simpati, feminin, kesehatan, cinta, roman, bulan juni, perkawinan, sukacita, *innocence*, kekanakan.

i. Abu-abu

Dapat diandalkan, keamanan, elegan, rendah hati, rasa hormat, stabil, kehalusan, bijaksana, masa lalu, bosan, kebusukan, renta, polusi, urban, emosi yang kuat, seimbang, netral, perkabungan, formal.

j. Putih

Rendah hati, suci, tidak kreatif, masa muda, bersih, netral, cahaya, penghormatan, kebenaran, salju, damai, *innocence*, simpel, aman, dingin, penyerahan, takut, tanpa imajinasi, udara, kematian pada tradisi timur, kehidupan, perkawinan pada tradisi barat, harapan, lemah lembut, kosong.

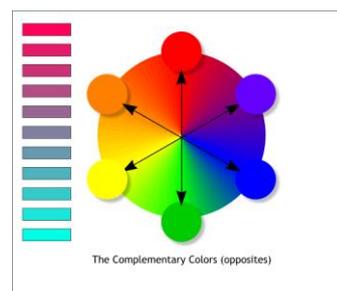
k. Hitam

Klasik, baru, ketakutan, depresi, kemarahan, kematian (tradisi barat), kecerdasan, pemberontakan, misteri, ketiadaan, *modern*, kekuatan, duniawi, formal, elegan, kaya, gaya, kejahatan, serius, mengikuti kecenderungan *social*, anarki, kesatuan, dukacita, *professional*.

Warna bukan hanya kombinasi biru, merah, kuning, dan hitam; melainkan suatu bentuk komunikasi non-verbal untuk target audiens. Setiap warna memiliki makna dan pikiran. Kita mengasosiasikan warna tertentu dengan makna khusus, yang sangat boleh jadi kita tidak menyadarinya. Warna dapat membangkitkan reaksi emosional, budaya dan bahkan reaksi yang bersifat fisik, sehingga pemahaman arti dan hubungan warna akan membantu kita untuk menentukan pilihan warna terbaik.

Selain itu, juga perlu mengetahui bagaimana warna bekerja sama: apakah akan menggunakan komplementer, analog, *split complementary*, atau skema warna triad. sebagaimana dijelaskan oleh Hendratman (2006 : 49) yaitu sebagai berikut:

- a. Warna komplementer adalah dua warna yang langsung berlawanan dari satu sama lain pada roda warna, seperti ungu dan kuning, merah dan hijau, atau oranye-merah dan biru-hijau.



Gambar 3
Warna *Complementary*

- b. Skema warna analog menggunakan tiga warna. Warna-warna hue yang bersebelahan, sehingga mengkombinasikan akan lebih mudah diterima oleh mata dan lebih berani dibanding warna monokrom.
- c. Warna *split complementary* dapat mengesankan desain dengan kontras tinggi. Jadi, jika kita memilih merah sebagai warna

utama, kuning-hijau dan biru-hijau akan melengkapi skema warna ini.



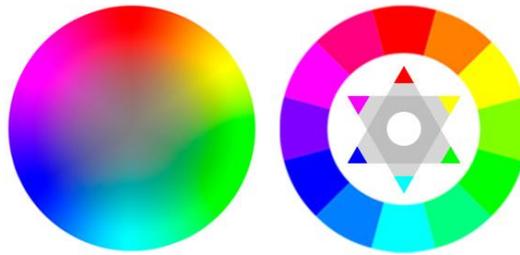
Gambar 4
Warna *split Complementary*

- d. Warna triad merupakan tiga warna dengan jarak sama pada roda warna, yang menyediakan skema yang seimbang dan penuh warna. Contoh skema warna ini adalah oranye, hijau, dan ungu atau merah, kuning, dan biru.
- e. Warna primer adalah merah, hijau dan biru. Campuran warna cahaya merah dan hijau, menghasilkan nuansa warna kuning atau orange. Campuran hijau dan biru menghasilkan nuansa *cyan*, sedangkan campuran merah dan biru menghasilkan nuansa ungu dan magenta. Campuran dengan proporsi seimbang dari warna *additif* primer menghasilkan nuansa warna kelabu jika ketiga warna ini disaturasikan penuh, maka hasilnya adalah warna putih. Ruang warna/model warna yang dihasilkan disebut dengan RGB (*red, green, blue*). RGB didapatkan dari mengurai cahaya.



Gambar 5
Warna Primer

- f. Warna sekunder Merupakan hasil pencampuran warna-warna primer dengan proporsi 1:1. Misalnya warna jingga merupakan hasil campuran warna merah dengan kuning, hijau adalah campuran biru dan kuning, dan ungu adalah campuran merah dan biru.



Gambar 6
Warna Sekunder

6. Tinjauan Tipografi

Tipografi adalah Ilmu yang mempelajari tentang Huruf dan penggunaan Huruf dalam aplikasi desain komunikasi visual. Sedangkan pengertian huruf (*Tipo/Typeface/Type/Font*) adalah bentuk visual yang dibunyikan sebagai kebutuhan komunikasi verbal.

a. Pengelompokan Huruf

Ditinjau dari sudut geometri, alfabet dapat dibagi menjadi 4 kelompok besar, menurut Hendratman (2006 : 65) yaitu:

- 1) kelompok garis tegak datar yaitu **E, F, H, I, L**
- 2) kelompok garis tegak miring yaitu **A, K, M, N, V, Z, X, Y, W**
- 3) kelompok garis tegak lengkung yaitu **B, D, G, P, R, U**
- 4) kelompok garis lengkung yaitu **C, O, Q, S**

b. Jenis Huruf atau Font

Menurut Hendratman (2006 : 66) untuk mendapatkan jenis huruf atau font yang baik dan cocok untuk membuat sebuah desain perlu diperhatikan jenis huruf atau font mana yang dipakai yaitu:

a. Huruf Tak Berkait (Sans Serif)

tidak memiliki kait, ujungnya bisa tajam atau tumpul, sifatnya kurang formal, sederhana, sangat mudah dibaca.

contoh : Arial

Headline

b. Huruf Berkait (Serif)

Memiliki kait (hook) pada ujung, sifatnya formal, elegant, mewah, anggun, kurang mudah dibaca dibandingkan font Sans Serif.

contoh : Times New Roman

Headline

c. Huruf Tulis (Script)

setiap hurufnya saling berkaitan seperti tulisan tangan, sifatnya anggun, tradisional, pribadi, kurang mudah dibaca.

contoh : Brush Script

Headline

d. Huruf Dekoratif

Setiap huruf dibuat secara detail, rumit, sifatnya mewah, bebas, anggun, sangat sulit dibaca.

contoh : Palace Script MT

Headline

e. Huruf Monospace

Bentuknya bisa sama seperti huruf Sans Serif atau Serif, sifatnya formal, sederhana, kaku seperti mesin tik, mudah dibaca namun kurang rapi dan efisien ruang jika tampil banyak.

contoh : Lucida Console

Headline

c. Karakteristik Huruf

Karakteristik huruf sangat penting dalam pembuatan sebuah desain

Hendratman (2006 : 71)

1) Huruf Miring (Italics)

Teks italic akan menarik mata karena kontras dengan teks normal. Terlalu panjang dengan kalimat teks italics akan sulit dibaca, apalagi jika digunakan dilayar komputer. Banyak teks italics biasa digunakan jika ada kata asing.

Sample Teks

2) Huruf Tebal (Bold)

Huruf tebal juga mengandung perhatian karena kontras dengan huruf normal. Biasa dipakai pada judul atau subjudul. Terlalu banyak huruf tebal akan mengaburkan fokus pada makna.

Sample Teks

3) Huruf Bergaris Bawah (Underline)

Garis bawah menandakan bahwa adanya sesuatu yang penting. Biasa dipakai pada hyperlink di web.

Sample Teks

4) Huruf Bewarna

Cara membedakan teks dapat menggunakan warna, meskipun tidak sekuat bold. Penggunaan teks warna pada website dapat mengelabui pengunjung karena mirip hyperlink. Penggunaan teks warna cenderung sulit karena harus mempelajari komposisi warna.

Sample Teks

5) Huruf Kapital

Huruf kapital dapat diartikan sebagai perintah atau amarah. Jika kirim sms dengan menggunakan huruf kapital bisa diartikan orangnya sedang emosi atau marah. Namun jika ditambah komponen garis putus-putus.

SAMPLE TEXT

d. Pengukuran Ruang Tipografi

Istilah spasi sering digunakan dalam pengetikan naskah yang sebenarnya berupa interval antar elemen tipografi yang mencakup beberapa unsur. Sihombing (2001 : 24) menjelaskan antara lain:

1). Jarak antar kata

Teknik tradisional yang digunakan untuk pengukuran ruang jarak antar kata adalah penyisipan potongan metal yang diletakkan di antara huruf yang satu dengan yang lain. Pengaturan jarak antar kata jarang digubakan kecuali pada judul atau subjudul.

2). Jarak antar huruf (kerning dan tracking)

Kerning mempunyai nilai khas atau beda pada setiap hurufnya. Sedangkan tracking biasanya menggunakan persentasi dari lebar font banyak digunakan di Coreldrow dan Adobe Photoshop. Sistem ini tidak memiliki acuan pengukuran yang tepat, dalam pengertian bahwa unit memiliki nilai yang berbeda-beda tergantung kepada sistem yang digunakan.

3). Jarak antar baris (*Leading*)

Pengukuran jarak dihitung dengan menggunakan satuan point. Teknik tradisional memakai lembaran metal yang disisipkan di antara baris dan lembaran ini memiliki ketebalan yang beragam.

e. Prinsip pokok tipografi

Ada empat prinsip pokok tipografi yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu desain yaitu:

1). Legibility

Yaitu kualitas pada huruf yang membuat huruf tersebut dapat dibaca. Legibility adalah tingkat kemudahan mata mengenali suatu tulisan tanpa harus bersusah payah, atau kejelasan relevansi dengan kecepatan atau waktu dalam mengenali atau susunan pada huruf setiap media (Sihombing, 2001: 58). Kualitas pada huruf membuat huruf tersebut dapat dibaca hal ini bisa ditentukan oleh:

- a. Kerumitan desain huruf, seperti penggunaan serif, kontras stroke, dan sebagainya.
- b. Penggunaan warna
- c. Frekuensi pengamat menemui huruf tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2). Clarity

Kemampuan huruf-huruf yang digunakan dalam suatu karya desain dapat dibaca dan dimengerti oleh target pengamat yang dituju.

3). Visibility

Kemampuan suatu huruf, kata, atau kalimat dalam suatu karya desain komunikasi visual dapat terbaca dalam jarak

baca tertentu. Font yang kita gunakan untuk headline dalam brosur tertentu berbeda dengan yang kita gunakan untuk papan iklan.

4). Readability

Penggunaan huruf dengan memperhatikan hubungan dengan huruf yang lain sehingga terlihat jelas. Dalam penggabungan huruf baik untuk membentuk suatu kata, kalimat atau tidak harus memperhatikan hubungan antar huruf yang satu dengan yang lain.

7. Pengertian *Layout*

Pada dasarnya *layout* dapat dijabarkan sebagai tataletak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep/pesan yang dibawanya.

Menurut Rustan (2009:1) mengatakan bahwa, Merancang *layout* adalah salah satu proses atau tahapan kerja dalam desain. Dapat dikatakan bahwa desain merupakan arsiteknya, sedangkan *layout* pekerjaannya. Namun defenisi *layout* dalam perkembangannya sudah sangat meluas dan melebur dengan defenisi desain itu sendiri, sehingga banyak orang mengatakan bahwa *me-layout* itu sama dengan mendesain.

Lebih lanjut dapat digunakan terminologi mendisain, mengingat mendisain menekankan arti aktivitas memecahkan persoalan. *Layout* dalam pengertian yang demikian menjadi sebuah aktivitas yang tidak sebatas teknis namun juga filosofis, organisatoris. Literatur kreativitas mengistilahkan aktivitas mendisain melibatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

Adapun prinsip-prinsip *layout* menurut Rustan (2009:74) adalah:

- 1) *Sequence*/urutan adalah prioritas mengurutkan dari yang harus dibaca pertama kali hingga ke yang boleh dibaca belakangan.
- 2) *Emphasis*/penekanan adalah menekankan sebuah judul atau objek yang penting dengan cara memberikan ukuran yang lebih besar, dan warna-warna kontras agar dapat terlihat berbeda dari yang lainnya.
- 3) *Balance*/keseimbangan adalah pembagian berat yang merata pada suatu bidang *layout*.
- 4) *Unity*/kesatuan adalah kecocokkan dari semua elemen yang saling berkaitan dan disusun secara tepat.

C. Karya Relevan

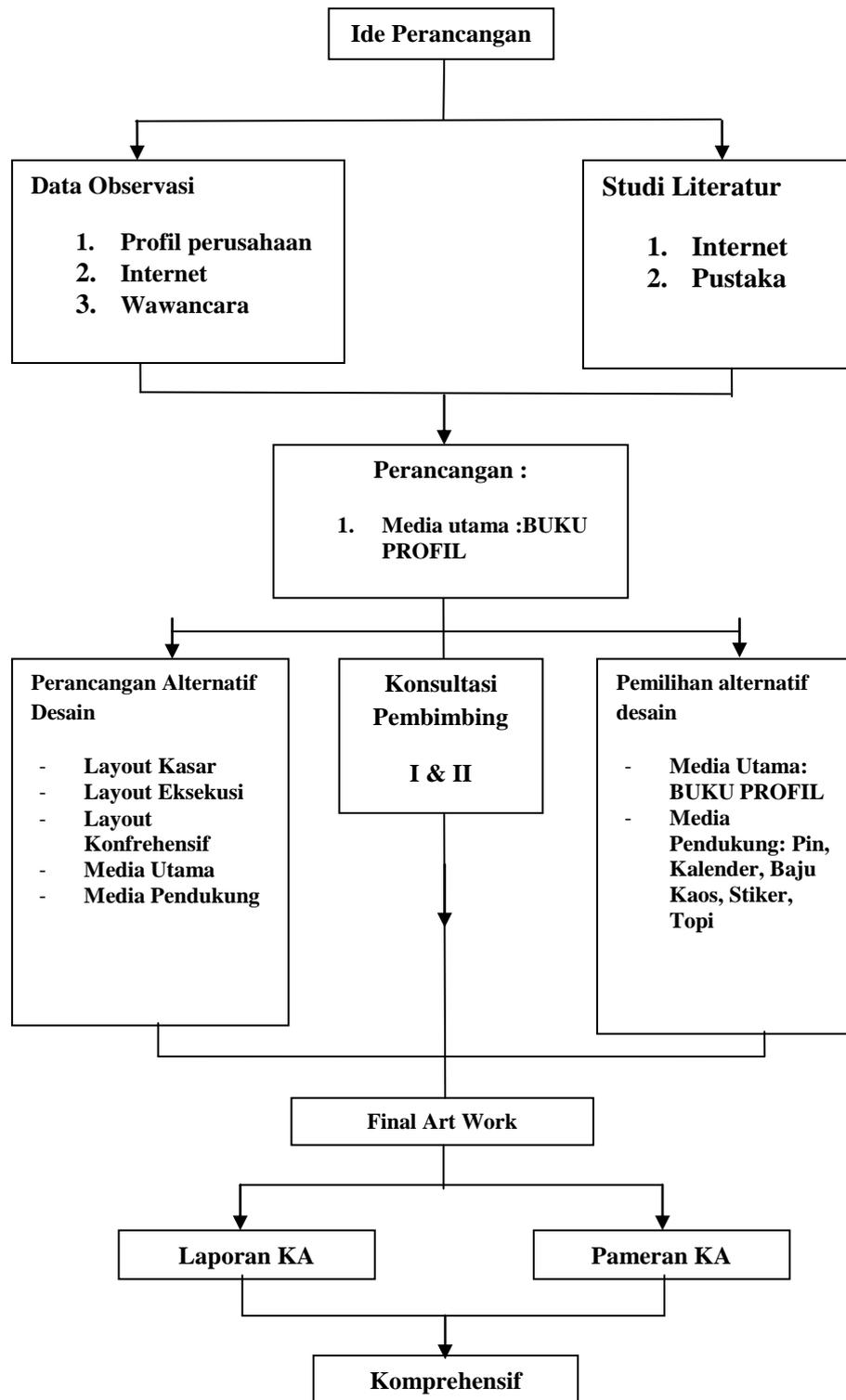
Pada perancangan “ **Profil Dinas Kehutanan Sumatera Barat**” terdapat referensi dari berbagai pedoman. Pedoman ini menjadi petunjuk untuk membuat karya yang baik. Diantaranya karya dari:

1. Laporan Tugas Akhir Company Profil Dinas Pariwisata Kota Sawah Lunto oleh Novika Yunita Program Studi Desain Komunikasi Visual Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Laporan tugas akhir Andeska Perancangan Promosi Pariwisata Danau Raja Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau melalui media baliho. Karya-karya ini penulis jadikan sebagai karya yang relevan karena penulis mendapatkan acuan dan informasi-informasi tambahan dalam penyelesaian tugas akhir.

Membedakan perancangan *company profile* dinas kehutanan dalam bentuk media buku ini dengan perancangan *company profile* pariwisata kota Sawah Lunto adalah pada media yang akan digunakan. Jika pada perancangan *company profile* pariwisata kota Sawah Lunto menggunakan media audio

visual, maka pada perancangan *company profile* dinas kehutana sumatera barat ini menggunakan media cetak yaitu buku.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 7
Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam perancangan buku *profile* ada beberapa unsur-unsur yang perlu diperhatikan. Unsur ini meliputi gambar dan teks yang digabungkan untuk menciptakan suatu kesatuan dalam sebuah desain, tidak kaku dan mudah di mengerti oleh target sasaran. Sehingga buku *profile* yang dihasilkan menarik dan pesan tersampaikan dengan mudah kepada target *audience*.

Buku profil adalah media yang berguna untuk merangkum seluruh kegiatan yang ada pada dinas kehutanan. Buku yang tebal membuat orang lain merasa bosan membacanya, akan tetapi merujuk pada prinsip-prinsip *layout* yang ada dan perlu diperhatikan dalam mendesain sebuah buku yang tidak hanya *layout cover* tetapi *detail layout* perhalaman juga perlu diperhatikan. Perancangan buku profil ini berisikan tentang profil dinas kehutanan baik sejarah, struktur organisasi, visi, misi, dampak illegal logging, rencana kerja dan tempat wisata.

Manfaat buku ini bagi masyarakat adalah sebagai media informasi yang akurat tentang Dinas Kehutanan, mengetahui berita apa saja yang terjadi di dinas kehutanan, membantu dalam memberikan informasi kepada seluruh lapisan masyarakat tentang tata cara melestarikan hutan dan potensi tempat wisata yang indah di Sumatera Barat.

Buku profil ini dibuat lebih menarik dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan juga dilengkapi dengan foto ilustrasi. Kelebihan

dari buku profil ini adalah media yang paling lengkap merangkum semua informasi tentang Dinas Kehutanan. Sedangkan kelemahannya tidak semua masyarakat memiliki minat akan membaca dan kebiasaan memperoleh informasi melalui media gambar (video). Oleh karena itu, agar lebih mudah dimengerti dan mendapat tempat di hati masyarakat, maka dibutuhkan media pendukung. Media pendukung dibuat dalam beberapa jenis yang pada umumnya dapat dengan mudah dimengerti dan dimiliki oleh kalangan masyarakat.

Dalam penerapannya pada media pendukung mengutamakan pada keseimbangan *lay out* (tata letak), artinya bagaimana menata huruf dan gambar pada media pendukung mengacu kepada prinsip-prinsip dan unsur-unsur desain, komposisi keseimbangan baik menentukan tata letak huruf gambar dan perpaduan warna supaya terkesan tidak berat sebelah.

Dalam perancangan *company profile* ini penulis menetapkan *Tagline* berbentuk susunan kata yang dibuat untuk menegaskan isi dari pesan yang disampaikan yaitu : "Satu Pohon Untuk Dunia". Adapun pendukung tema dalam perancangan ini adalah dengan mendominasi warna biru karena warna ini mengesankan langit yang cerah apabila hutan terjaga.

B. Saran

1. Kepada dinas Kehutanan Sumatera Barat lebih meningkatkan lagi promosi tentang dinas kehutanan, baik melalui media cetak maupun media elektronik agar masyarakat lebih mengenal dan mengetahui potensi yang ada pada dinas Kehutan Sumatera Barat.

2. Kepada dinas Kehutan Sumatera Barat lebih gencar lagi mempromosikan visi dan misi agar masyarakat memahami sehingga informasi dan masyarakat menjadi *sinkron*.

Diharapkan kepada masyarakat untuk lebih menjaga dan melestarikan hutan sehingga tanaman, hewan langka dan bumi terselamatkan.

DAFTAR REFERENSI

- Dinas kehutanan Provinsi Sumatera Barat. 2012. *Sub Bagian Program*. Sumatera Barat.
- Hendratman, Hendi, 2006. *Tips n Trix Computer Graphics Design*. Bandung: Informatika.
- Hilmansyah. 12 November, 2012. *Sejarah Perkembangan Buku di Dunia. Sejarah Indah*.
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kusworo, Kepala Sub Bagian Program Dinas Kehutanan Sumatera Barat, Wawancara pada tanggal 6 Juli 2012 di kantornya di jalan Raden Saleh No.8A Padang, Sumatera Barat.
- Wilkie. Mette Loyche, 2010. *Penghijauan Hutan Terjadi Lebih Awal Dieropa*.
- Padang Ekspres. 25 mei, 2011. *Banjir Bandang Menimpa Daerah Pasaman*, hlm 2.
- Padang Ekspres. 26 juli, 2011. *Hutan Sumatera Barat Sangat Memprihatinkan*, hlm 1.
- Putra, Eka Tansh. 2006. *Media Relation: Theory Vs Fact*.
- Putra, Erlangga. 2012. *Pemanasan Global dan Nasib Hutan Dunia. Lingkungan*.
- Republika. 25 juli, 2012. *Ini Dia Pnyebab Utama Banjir Bandang di Padang*, hlm 2.
- Rustan, Surianto. (2009). *Mendesain Logo*. Jarkarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Sarwono, Jonathan. 2007. *Metode Riset Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sihombing, Danton. (2001). *Tipografi dalam Desain Grafis*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Spur. (1973). *Pengertian Hutan*.